



ANALISIS PENDAPATAN PELAKU UMKM DI SEKITAR KAWASAN TAMAN SANGGAR BATIK KOTA JAMBI

Adji Permana¹, Zulfanetti², Rosmeli³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jambi^{1,2,3}

Email: adji301218@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital, working hours, labor, and type of merchandise on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Taman Sanggar Batik area of Jambi City. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The type of merchandise is categorized into batik and non-batik using a dummy variable. The data were collected from 42 MSME respondents through questionnaires and direct interviews. The results show that most MSME owners are male, have a senior high school education background, and are in the productive age group of 36–45 years, with an average age of 41.50 years. The average number of dependents is 2 persons. Most MSMEs operate for 7–8 hours per day, with an average working time of 7.98 hours, employ a relatively small number of workers with an average of 2 persons, and have an average business capital of Rp5,226,190. The average MSME income is Rp2,202,381 per month. Although the number of batik and non-batik MSMEs is equal, batik MSMEs earn a higher average income. The regression analysis indicates that capital and type of merchandise have a significant effect on MSME income. Meanwhile, working hours have no significant effect on income, and labor has an effect but is not statistically significant. These findings suggest that capital and type of merchandise are the main factors influencing MSME income in the Taman Sanggar Batik area of Jambi City.

Keywords : MSMEs, Capital, Working Hours, Labor, Type of Merchandise

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja, dan jenis dagangan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Jenis dagangan dibedakan menjadi batik dan non batik menggunakan

variabel dummy. Data penelitian diperoleh dari 42 responden pelaku UMKM melalui kuesioner dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara karakteristik, mayoritas pelaku UMKM adalah laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA/SLTA dan berada pada usia produktif 36–45 tahun dengan rata-rata usia 41.50 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan responden adalah 2 orang. Sebagian besar pelaku UMKM bekerja selama 7–8 jam per hari dengan rata-rata jam kerja 7,98 jam, menggunakan tenaga kerja relatif terbatas dengan rata-rata 2 orang, serta memiliki modal usaha rata-rata sebesar Rp5.226.190. Rata-rata pendapatan UMKM sebesar Rp2.202.381 per bulan. Berdasarkan jenis dagangan, jumlah pelaku usaha batik dan non batik seimbang, namun UMKM batik memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan UMKM non batik. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel modal dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, dan variabel tenaga kerja berpengaruh namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor modal dan jenis dagangan merupakan determinan utama dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi.

Kata Kunci : *UMKM, Modal, Jam Kerja, Tenaga Kerja, Jenis Dagangan*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam suatu wilayah dengan memanfaatkan berbagai kemudahan, jasa, serta faktor pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat (Karyono, 1997). Sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan, pariwisata memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan devisa negara, tetapi juga menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, analisis pendapatan pelaku usaha di kawasan objek wisata menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi daerah (Daniel, 2018). Dalam perekonomian nasional sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus sarana pengurangan pengangguran. Selain berfungsi sebagai mesin ekonomi, pariwisata juga berperan dalam memperkenalkan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat luas, baik domestik maupun mancanegara (Rudin, 2021). Dampak pariwisata tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang berada di kawasan tujuan wisata, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang menggantungkan aktivitas ekonominya pada kunjungan wisatawan.

Provinsi Jambi, khususnya Kota Jambi, merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun

terakhir. Peningkatan ini berdampak pada berbagai sektor pendukung seperti transportasi, penginapan, rumah makan, serta kawasan pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang menjadi ikon budaya Kota Jambi adalah Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik yang terletak di Kelurahan Mudung Laut, Kecamatan Pelayangan. Kawasan ini merupakan destinasi wisata budaya yang memadukan seni batik, keindahan alam Sungai Batanghari, serta aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis ekonomi berkelanjutan. Keberadaannya memberikan peluang berwirausaha bagi masyarakat sekitar, terutama melalui kegiatan perdagangan dan jasa. Daya tarik panorama alam, kegiatan edukasi batik, serta keberadaan beragam kuliner menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi, terutama pada sore hari dan akhir pekan. Mayoritas pengunjung berasal dari kalangan remaja dan keluarga yang datang untuk berekreasi, menikmati suasana, maupun mempelajari budaya batik khas Jambi.

Seiring meningkatnya aktivitas wisata, jumlah pelaku usaha yang berjualan di kawasan ini juga terus bertambah. Pedagang yang beroperasi menawarkan berbagai jenis dagangan, mulai dari produk batik hingga makanan dan minuman. Berdasarkan data primer yang diolah pada tahun 2024, jumlah pedagang di Kawasan Wisata Taman Sanggar Batik dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Kawasan Wisata Taman Sanggar Batik Tahun 2024

No	Jenis Dagangan	Jumlah (Jiwa)
1.	Batik	21
2.	Makanan	12
3.	Minuman	9
	Total	42

Sumber : Primer Diolah, 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa pedagang batik mendominasi aktivitas ekonomi di kawasan wisata, diikuti oleh pedagang makanan dan minuman sebagai sektor pendukung. Perbedaan jenis dagangan ini mengindikasikan adanya variasi karakteristik usaha yang berpotensi memengaruhi tingkat pendapatan masing-masing pelaku UMKM. Selain jenis dagangan, pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti modal usaha, jam kerja, dan tenaga kerja yang digunakan.

Sektor pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat melalui penciptaan peluang bisnis dan aktivitas ekonomi, seperti penjualan produk lokal, kuliner, dan jasa pendukung lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis pendapatan pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik guna memahami sejauh mana pertumbuhan pariwisata berdampak terhadap kondisi ekonomi pedagang dan masyarakat sekitarnya (Zulgani et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2018) peluang keberhasilan wirausaha sangat ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha, termasuk kemampuan menciptakan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah, serta mengembangkan proses dan organisasi usaha. Analisis pendapatan UMKM di kawasan wisata ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan di wilayah Seberang Kota Jambi, khususnya Kelurahan Mudung Laut, Kecamatan Pelayangan, sehingga kebijakan yang dirumuskan mampu memastikan pertumbuhan pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Pendapatan Pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Lokasi penelitian berada di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi, yang merupakan kawasan wisata budaya berbasis ekonomi lokal. Unit analisis penelitian adalah pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan tersebut.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan kuesioner kepada 42 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan untuk mendukung kerangka analisis empiris.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja, dan jenis dagangan terhadap pendapatan UMKM. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i \quad (3.1)$$

Persamaan 3.1 kemudian di sesuaikan dengan penelitian yang di lakukan maka di rumuskan yaitu:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 JK + \beta_3 TK + \beta_4 JD + e_i \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y_i = Pendapatan UMKM

α = Konstanta

M = Modal

JK = Jam Kerja

TK = Tenaga Kerja

JD = Jenis Dagangan

e_i = error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

Kelayakan model diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas,

multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi Pelaku UMKM di Kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi

Penelitian ini melibatkan 42 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sekitar Kawasan Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi. Analisis karakteristik sosial ekonomi dilakukan untuk memberikan gambaran umum kondisi responden serta sebagai dasar dalam memahami variasi pendapatan UMKM.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Jiwa)
Laki - Laki	25
Perempuan	17
Jumlah	42

Sumber : Primer Diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi didominasi oleh responden laki-laki. Dari total 42 responden, sebanyak 25 orang merupakan laki-laki, sedangkan 17 orang lainnya adalah perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha di kawasan wisata tersebut masih lebih banyak dijalankan oleh laki-laki, meskipun keterlibatan perempuan dalam kegiatan UMKM juga tergolong cukup signifikan, sehingga mencerminkan adanya peran kedua gender dalam mendukung perekonomian lokal berbasis pariwisata.

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
SMP(9 Tahun)	10
SLTA (12 Tahun)	22
S1 (16 Tahun)	10
Jumlah	42

Sumber : Primer Diolah, 2024

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 22 orang 54 persen. Responden dengan pendidikan SMP dan S1 masing-masing berjumlah 10 orang 23 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kawasan Taman Sanggar Batik memiliki tingkat pendidikan yang relatif memadai

untuk menjalankan usaha, memahami peluang pasar, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha, khususnya di kawasan wisata berbasis budaya.

Karakteristik Berdasarkan Agama

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah (Jiwa)
Budha	0
Islam	42
Khatolik	0
Kristen	0

Sumber: Primer Diolah, 2024

Seluruh responden dalam penelitian ini beragama Islam. Keceragaman agama ini mencerminkan karakteristik sosial masyarakat setempat dan menjadi konteks penting dalam memahami nilai-nilai yang memengaruhi perilaku ekonomi pelaku UMKM, khususnya dalam praktik usaha yang berbasis etika dan kejujuran.

Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)
15-25	1
26-35	10
36-45	16
46-55	12
56-65	3
Total	42

Sumber : Penelitian melalui kuesioner

Distribusi responden berdasarkan golongan umur menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi didominasi oleh kelompok usia produktif. Kelompok umur 36–45 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan 16 responden, diikuti oleh usia 46–55 tahun sebanyak 12 responden dan usia 26–35 tahun sebanyak 10 responden. Kelompok usia 56–65 tahun berjumlah 3 responden dan usia 15–25 tahun hanya 1 responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada usia matang yang umumnya memiliki pengalaman kerja, kemampuan manajerial, dan stabilitas dalam menjalankan usaha, sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan dan peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)
0-1	10
2-3	27
4-5	5
Jumlah	42

Rata -rata**2**

Sumber : Primer Diolah 2024

Sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang 64,29 persen dengan rata-rata jumlah tanggungan sebesar 2 orang. Jumlah tanggungan yang relatif sedang mendorong pelaku UMKM untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan usaha sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Karakteristik Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja	Jumlah (Jiwa)
7-8	33
9-10	8
11-12	1
Jumlah	42
Rata -rata	7,98

Sumber : Primer Diolah 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja selama 7-8 jam per hari 78,57 persen dengan rata-rata jam kerja 7,98 jam per hari. Jam kerja tersebut tergolong normal dan mencerminkan pola kerja yang menyesuaikan dengan jam operasional kawasan wisata.

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga kerja	Jumlah (Jiwa)
0-1	19
2-3	15
4-5	8
Jumlah	42
Rata -rata	2

Sumber : Primer Diolah 2024

Sebanyak 45,24 persen responden menjalankan usaha dengan 0-1 tenaga kerja, sedangkan 35,71 persen memiliki 2-3 tenaga kerja. Rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 2 orang menunjukkan bahwa UMKM di kawasan ini masih didominasi oleh usaha berskala mikro dengan keterlibatan anggota keluarga atau tenaga kerja terbatas.

Karakteristik Berdasarkan Modal Usaha

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal (Rp)	Jumlah (Jiwa)
3.000.000 - 4.199.999	7
4.200.000 - 5.399.999	18
5.400.000 - 6.599.999	15
6.600.000 - 7.799.999	-
7.800.000 - 8.999.999	1

9.000.000 - 10.000.000

1

Rata -rata**5.226.190**

Sumber : Primer Diolah 2024

Karakteristik responden berdasarkan modal usaha menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi memiliki modal pada kisaran menengah. Kelompok modal Rp4.200.000–Rp5.399.999 merupakan yang paling dominan dengan jumlah 18 responden, diikuti oleh kelompok modal Rp5.400.000–Rp6.599.999 sebanyak 15 responden. Sementara itu, pelaku UMKM dengan modal relatif rendah Rp3.000.000–Rp4.199.999 tercatat sebanyak 7 responden, dan hanya masing-masing 1 responden yang memiliki modal di atas Rp7.800.000. Rata-rata modal usaha sebesar Rp5.226.190 menunjukkan bahwa UMKM di kawasan penelitian beroperasi dengan skala usaha kecil hingga menengah, yang mencerminkan keterbatasan permodalan namun tetap mampu menopang keberlangsungan aktivitas usaha berbasis pariwisata.

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)
1.000.000 - 1.499.999	5
1.500.000 - 1.999.999	10
2.000.000 - 2.499.999	16
2.500.000 - 2.999.999	8
3.000.000 - 3.499.999	1
3.500.000 - 4.000.000	2
Jumlah	42
Rata -rata	2.202.381

Sumber : Primer Diolah 2024

Pendapatan pelaku UMKM di Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi menunjukkan responden berada pada pendapatan menengah. Pendapatan Rp2.000.000–Rp2.499.999 per bulan merupakan yang paling dominan dengan jumlah 16 responden, diikuti oleh kelompok Rp1.500.000–Rp1.999.999 sebanyak 10 responden dan Rp2.500.000–Rp2.999.999 sebanyak 8 responden. Sementara itu, responden dengan pendapatan di atas Rp3.000.000 per bulan yaitu hanya 3 responden dan pendapatan terendah Rp1.000.000–Rp1.499.999 tercatat sebanyak 5 responden. Rata-rata pendapatan pelaku UMKM sebesar Rp2.202.381 per bulan menunjukkan bahwa aktivitas usaha di kawasan wisata tersebut mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi pelaku usaha, meskipun masih terdapat kesenjangan pendapatan antar pelaku UMKM.

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata - Rata Pendapatan

Jenis Dagangan	Rata - rata Pendapatan (Rp/Bulan)
Batik	2.226.190
Non Batik	1.988.095

Sumber : Primer Diolah 2024

Rata-rata pendapatan UMKM sebesar Rp2.202.381 per bulan. Pendapatan tertinggi banyak ditemukan pada kisaran Rp2.000.000–Rp2.499.999. Perbedaan pendapatan mencerminkan variasi skala usaha, jenis dagangan, serta tingkat permintaan konsumen. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa UMKM dengan jenis dagangan batik memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi Rp2.226.190 per bulan dibandingkan UMKM non batik Rp1.988.095 per bulan. Produk batik memiliki nilai jual dan segmentasi pasar yang lebih kuat di kawasan wisata budaya.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Dagangan

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Jumlah Responden (Jiwa)
Batik	21
Non Batik	21
Jumlah	42

Sumber : Primer Diolah 2024

Distribusi responden berdasarkan jenis dagangan terbagi secara seimbang antara pedagang batik dan non batik, masing-masing sebanyak 21 orang. Keseimbangan ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis perbandingan pendapatan dan pengaruh jenis dagangan terhadap kinerja UMKM secara objektif.

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Tenaga Kerja, Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Ukm Di Sekitar Kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja, dan jenis dagangan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan dan arah pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Menurut Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan dua variabel bebas atau lebih, serta untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini pendapatan UMKM berperan sebagai variabel dependen, sedangkan modal, jam kerja, tenaga kerja, dan jenis dagangan ditetapkan sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews untuk memperoleh estimasi koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM. Hasil analisis regresi linier berganda ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor utama

yang memengaruhi pendapatan UMKM di kawasan wisata, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengembangan UMKM berbasis pariwisata. Hasil regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/01/25 Time: 11:34

Sample: 1 42

Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318570.4	731073.8	0.435757	0.6655
M	0.440822	0.071227	6.188951	0.0000
JK	-118745.9	106881.0	-1.111011	0.2737
TK	122000.8	78488.97	1.554368	0.1286
JD	546291.3	259174.8	2.107811	0.0419
R-squared	0.570554	Mean dependent var		2121429.
Adjusted R-squared	0.524127	S.D. dependent var		596753.7
S.E. of regression	411661.7	Akaike info criterion		28.80514
Sum squared resid	6.27E+12	Schwarz criterion		29.01200
Log likelihood	-599.9078	Hannan-Quinn criter.		28.88096
F-statistic	12.28938	Durbin-Watson stat		2.097630
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : output eviews12 2024

Melalui perhitungan menggunakan perangkat lunak Eviews12 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 318570.4 + 0.440822 M - 118745.9 JK + 122000.8 TK + 546291.3 JD$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel modal (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,440822 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal usaha secara nyata mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di sekitar Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi.

Variabel jam kerja (JK) memiliki koefisien negatif sebesar -118745,9 dan tidak signifikan secara statistik dengan probabilitas 0,2737 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sehingga lamanya waktu kerja bukan merupakan faktor utama dalam menentukan pendapatan pelaku usaha di kawasan penelitian.

Variabel tenaga kerja (TK) memiliki koefisien positif sebesar 122000,8 namun tidak signifikan secara statistik dengan probabilitas 0,1286 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja belum mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa

sebagian besar UMKM masih beroperasi pada skala usaha kecil dengan tingkat efisiensi tenaga kerja yang terbatas.

Variabel jenis dagangan (JD) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan koefisien sebesar 546291,3 dan probabilitas 0,0419 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis dagangan, khususnya antara usaha batik dan non batik, berkontribusi nyata dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM di kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,524127 menunjukkan bahwa sebesar 52,41 persen variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, jam kerja, tenaga kerja, dan jenis dagangan, sedangkan sisanya sebesar 47,59 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Variabel modal (M) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di sekitar Kawasan Objek Wisata Taman Sanggar Batik Kota Jambi. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,440822, dengan nilai t-statistik sebesar 6,188951 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal usaha akan diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Secara ekonomi, peningkatan modal memungkinkan pelaku usaha menambah stok barang, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas skala usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diandrino (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM karena modal merupakan faktor utama dalam menunjang kelancaran aktivitas produksi dan distribusi usaha.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Hasil pengujian uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel jam kerja (JK) memiliki koefisien regresi sebesar -118.745,9, dengan nilai t-statistik sebesar -1,111011 dan nilai probabilitas sebesar 0,2737, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jam kerja tidak secara langsung meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di kawasan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas waktu berjualan dan tingkat kunjungan wisatawan lebih menentukan pendapatan dibandingkan lamanya jam operasional usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mustajirin et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang karena peningkatan jam kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah pembeli.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Variabel tenaga kerja (TK) memiliki koefisien regresi sebesar 122.000,8, dengan nilai t-statistik sebesar 1,554368 dan nilai probabilitas sebesar 0,1286. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh skala usaha yang masih relatif kecil, sehingga tambahan tenaga kerja belum diimbangi dengan peningkatan produktivitas atau efisiensi usaha.

Temuan ini sejalan dengan Rahmatia et al., (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro karena keterbatasan kapasitas produksi dan manajemen usaha.

Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jenis dagangan (JD) memiliki koefisien regresi sebesar 546.291,3 dengan nilai t-statistik sebesar 2,107811 dan nilai probabilitas sebesar 0,0419, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jenis dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM dengan jenis dagangan batik cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan UMKM non batik. Produk batik memiliki nilai jual yang lebih tinggi, karakteristik khas daerah, serta daya tarik budaya yang kuat bagi wisatawan.

Penelitian ini sejalan dengan Perdana Pande et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa jenis dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, khususnya pada kawasan wisata berbasis budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian terhadap 42 responden pelaku UMKM di Kawasan Taman Sanggar Batik Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha adalah laki-laki dengan latar belakang pendidikan SMA/SLTA. Pelaku UMKM didominasi oleh kelompok usia produktif 36–45 tahun, dengan rata-rata usia 41,50 tahun. Jumlah tanggungan responden umumnya berada pada kisaran 2–3 orang, dengan rata-rata 2 orang per rumah tangga. Jam per hari rata-rata jam kerja 7,98 jam dengan jumlah tenaga kerja yaitu rata-rata 2 orang dan modal usaha sebesar Rp5.226.190. Pendapatan UMKM rata-rata sebesar Rp2.202.381 per bulan.

- 2) Berdasarkan Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel modal, jenis dagangan, berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kawasan Sanggar Batik Kota Jambi . sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kawasan Sanggar Batik Kota Jambi. Dan selanjutnya untuk variabel tenaga kerja berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan para pelaku UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang bisa diusulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan, disarankan kepada pedagang untuk mempertimbangkan peningkatan jam kerja dan mengikuti tren pasar serta kemajuan teknologi agar jangkauan pasarnya bisa lebih luas.
- 2) Untuk meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar Taman Sanggar Batik Kota Jambi di perlukan sinergi antara berbagai pihak seperti pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas, pelatihan digital, dan mengadakan event untuk menarik pengunjung.
- 3) Dan pelaku UMKM harus berinovasi, memanfaatkan pemasaran digital, dan menyesuaikan jam operasional agar lebih efektif. Akademisi dan peneliti dapat berkontribusi melalui riset dan pendampingan bisnis. Serta masyarakat lokal di harapkan lebih mendukung produk UMKM dengan membeli dagangan baik makanan dan non makanan serta ikut mempromosikan di sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel. (2018). *Ekonomi Pariwisata dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Diandrino, R. (2018). Pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM kedai kopi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 123-134.
- Karyono, A. H. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Mustajirin, M., Sari, R., & Putra, D. (2023). Pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 45-56.
- Nurhasanah. (2018). Kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 87-98.
- Pande, I. T. P. P. (2018). Pengaruh jam kerja, jenis dagangan, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 65-76.
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani. (2019). Pengaruh tenaga kerja terhadap laba usaha mikro melalui omzet dan biaya tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 211-223.
- Rudin. (2021). Pariwisata sebagai penggerak ekonomi nasional. *Jurnal Pembangunan*

Wilayah, 5(1), 1–12.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulgani, E., Rosmeli, & Zulfanetti. (2022). Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(2), 98–110.